

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA LELE (*Clarias gariepinus*, Burchell, 1822)
DI KAWASAN MINAPOLITAN DESA WONOSARI KECAMATAN BONANG
KABUPATEN DEMAK**

CATFISH AQUACULTURE DEVELOPMENT STRATEGY (Clarias gariepinus, Burchell, 1822) IN THE MINAPOLITAN AREA OF WONOSARI VILLAGE OF BONANG DISTRICT OF DEMAK REGENCY

Amelia Indriastuti *, Azis Nur Bambang, ** dan Bambang Suryanto **

Email : mel_nan@ymail.com

*) Mahasiswa Studi Magister Agribisnis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro

**) Dosen Magister Agribisnis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Amelia Indriastuti. 23010311400002, Strategi Pengembangan Budidaya Lele (*Clarias Gariepinus*, Burchell, 1822) di Kawasan Minapolitan Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. (Pembimbing: Aziz Nur Bambang dan Bambang Suryanto). Salah satu kebijakan dalam perkembangan budidaya perikanan adalah pengembangan kawasan untuk komoditas unggulan. Pengembangan komoditas unggulan ditetapkan untuk lebih memacu kegiatan budidaya dimana komoditas unggulan ini memiliki kriteria antara lain, bernilai ekonomis tinggi, teknologi budidaya yang dapat diterapkan telah tersedia, permintaan luar negeri dan lokal tinggi, dan dapat dibudidayakan dan dikembangkan secara massal. Berbagai komoditas unggulan perikanan budidaya yang ada di Provinsi Jawa Tengah, penelitian ini ditekankan pada komoditas perikanan budidaya lele. Pengembangan kawasan minapolitan ikan lele saat ini difokuskan di Kabupaten Boyolali, Demak, Kendal, dan Semarang namun penelitian ini dibatasi pada Kabupaten Demak. Data pengamatan yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan benih. Hal ini mengindikasikan bahwa permintaan terhadap lele semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini diarahkan untuk meneliti tentang "Strategi Pengembangan Budidaya Lele di Kawasan Minapolitan Kabupaten Demak". Untuk merumuskan strategi pengembangan budidaya lele di kawasan minapolitan, dilakukan beberapa pengamatan terhadap aspek usaha, pola pembiayaan, aspek pasar, aspek pemasaran, aspek teknis produksi, dan jumlah penjualan. Data-data tersebut diperoleh melalui wawancara kepada 100 orang pembudidaya lele. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Uji Regresi Berganda dan Analisis SWOT. Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa aspek usaha, pola pembiayaan, aspek pasar, aspek pemasaran, dan aspek teknis secara statistik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan hasil budidaya lele. Sedangkan dari hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa budidaya lele berada di kuadran I yang berarti bahwa budidaya lele berada pada situasi yang menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang untuk menerapkan strategi kebijakan pertumbuhan agresif.

Kata Kunci: aspek usaha, pola pembiayaan, aspek pasar, aspek pemasaran, aspek teknis produksi, jumlah penjualan, budidaya lele

ABSTRACT

Amelia Indriastuti. 23010311400002, *Catfish Aquaculture Development Strategy (Clarias gariepinus, Burchell, 1822) in the Minapolitan Area of Wonosari Village of Bonang District of Demak Regency (Advisors: Aziz Nur Bambang and Bambang Suryanto)*. One of the policies in the development of aquaculture is the development of the area for competitive commodities. Development of competitive commodities are set to encourage farming activities where it has a leading commodity among other criteria, a high economic value, which can be applied to the cultivation technology has been available, local and overseas demand is high, and can be

cultivated and developed en masse . Various leading commodity aquaculture in Central Java province , this study focused on catfish aquaculture commodities . Development Minapolitan catfish is currently focused in Boyolali , Demak , Kendal , Semarang but this study is limited in Demak . Observational data obtained showed an increase in seed requirement . This indicates that the increasing demand for catfish . Based on the description , this study is directed to examine the “Catfish Aquaculture Development Strategy in the Area Minapolitan of Demak Regency”. To formulate development strategies catfish farming in Minapolitan , made some observations on the business aspect , the pattern of financing , market aspects , marketing aspects , technical aspects of production , and the number of sales . The data was obtained through interviews of 100 catfish farmers . The data were then analyzed using Regression Test and SWOT Analysis. The results of multiple regression test showed that the business aspect , the pattern of financing , market aspects , aspects of marketing , and technical aspects proved statistically significant and positive effect on the sales of farmed catfish . While the SWOT analysis of the results showed that the catfish are in quadrant I, which means that the catfish are in a favorable situation because it has the power and the opportunity to implement an aggressive growth policy strategies.

Keywords: business aspects, financing patterns, market aspects, marketing aspects, technical aspects of production, number of sales, catfish farming

PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan dalam perkembangan budidaya perikanan adalah pengembangan kawasan untuk komoditas unggulan. Pengembangan komoditas unggulan ditetapkan untuk lebih memacu kegiatan budidaya dimana komoditas unggulan ini memiliki kriteria antara lain, bernilai ekonomis tinggi, teknologi budidaya yang dapat diterapkan telah tersedia, permintaan luar negeri dan lokal tinggi, dan dapat dibudidayakan dan dikembangkan secara massal.

Data yang berhasil dihimpun di tempat penelitian menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan benih. Hal ini mengindikasikan bahwa permintaan terhadap lele semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini diarahkan untuk meneliti tentang “Strategi Pengembangan Budidaya Lele di Kawasan Minapolitan Kabupaten Demak”

Mengacu pada pernyataan di atas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “**Bagaimana strategi pengembangan budidaya lele di Kawasan Minapolitan Desa**

Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?”

TINJAUAN PUSTAKA

Kawasan Minapolitan

Pengertian minapolitan terdiri dari dua kata mina artinya ikan dan politan artinya kota, jadi minapolitan adalah kota perikanan. Kawasan Minapolitan berdasarkan turunan kawasan Agropolitan : adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi perikanan dan pengelolaan sumberdaya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem minabisnis. Minapolitan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya.

Tujuan Kawasan Minapolitan

Tujuan dan sasaran pengembangan kawasan minapolitan secara lengkap disebutkan pada KepMen Kelautan dan Perikanan No. 18/Men/2011 tentang pedoman umum minapolitan. Namun secara esensial, sasaran program minapolitan bisa disajikan menjadi 4 (empat) hal utama sebagai berikut:

1. Pelayanan secara terpadu dan efisien dari instansi pusat dan daerah serta instansi lintas-sektor pada kawasan minapolitan;
2. Berkembangnya sektor ekonomi dari komoditas sektor perikanan
3. Kawasan sentra minapolitan bersama wilayah sekitarnya tumbuh sebagai kota mandiri
4. Pengisian tenaga kerja pada wilayah sekitar sentra minapolitan sesuai dengan kapasitas daya dukung produksi perikanan

Pengertian Agribisnis

Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan

produksi itu sendiri atau pun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian (Sjarkowi dan Sufri, 2004).

Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*)

Kotler dan Armstrong (2008) menyatakan bahwa *marketing mix* terdiri dari empat komponen biasanya disebut "empat P (4P)", yaitu *Product* (Produk), *Price* (Harga), *Place* (Tempat), dan *Promotion* (Promosi).

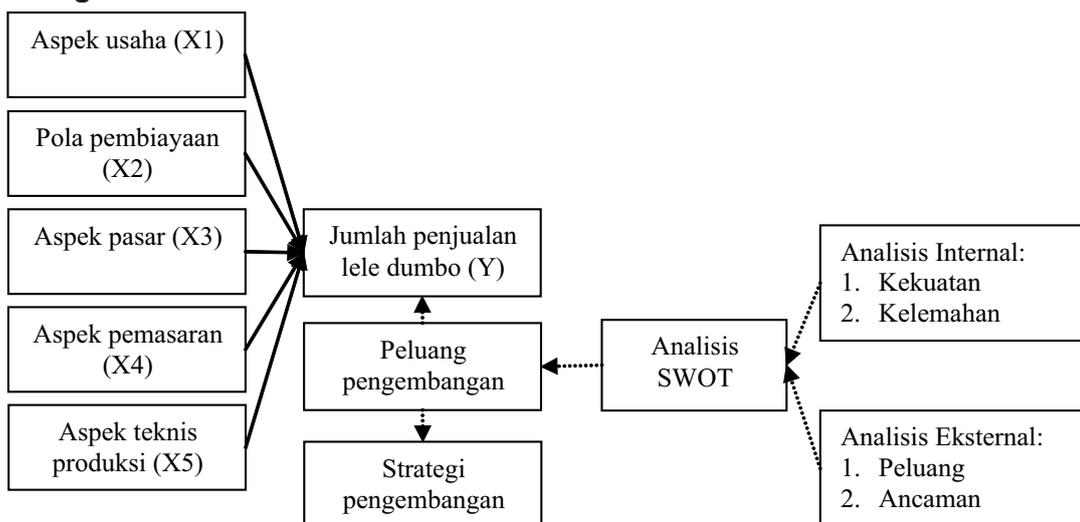
Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Yulianti (2009), diketahui bahwa untuk menghadapi persaingan, perusahaan melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi. Sedangkan pada penelitian Harianja (2009) persaingan dengan perusahaan sejenis dapat dilihat dari persaingan pangsa pasar, kualitas produk, dan harga jual produk.

Penelitian Poernomo (2009), pelayanan pada konsumen dilakukan dengan membudidayakan komoditas perikanan yang beragam dan tentu saja sedang trend atau banyak diminati oleh masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Kerangka Pemikiran



Kerangka Pikir Penelitian

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pembudidaya lele yang sudah melakukan kegiatan budidaya lele minimal 3 tahun berjumlah 100 orang.

Dari saran Arikunto (2002), bahwa apabila jumlah populasi kecil, atau kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian seperti ini dinamakan penelitian populasi, semua populasi digunakan sebagai sampel maka jumlah sampelnya adalah 100 orang pembudidaya lele.

Perpotongan keempat garis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman akan diperoleh koordinat

((0.349 : 0.109)) yang berarti koordinat ini menempati kuadran I, yaitu Strategi Agresif, strategi ini menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan. Budidaya lele layak untuk dikembangkan karena memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat dimanfaatkan dengan menerapkan strategi kebijakan pertumbuhan agresif. Setelah dilakukan identifikasi dan analisis faktor-faktor internal dan eksternal, kemudian disusun dalam matriks SWOT.

Matriks *External Factor Evaluation* (EFE)

Matriks *External Factor Evaluation* (EFE) berisi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matrik Internal Factor Evaluation (IFE) Usaha Budidaya Lele di Kawasan Minapolitan Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

No.	Faktor Internal	Rating	Bobot	Skor Akhir
Kekuatan				
1.	Jumlah hasil panen melimpah	5	0.105	0.525
2.	Distribusi hasil panen ke konsumen mudah	5	0.104	0.520
3.	Pemasaran mudah	5	0.111	0.555
4.	Waktu/perputaran produksi/keuangan cepat, analisis ekonomi positif	4	0.087	0.348
5.	Tenaga kerja mudah didapat	4	0.094	0.376
6.	Pengalaman sudah lebih dari 10 tahun	2	0.049	0.098
7.	Harga produk sangat terjangkau konsumen	4	0.100	0.400
8.	Lokasi budidaya memiliki sumber daya alam yang baik	4	0.104	0.416
			0.500	3.238
Kelemahan				
1.	Benih berkualitas rendah	2	0.089	0.178
2.	Ketergantungan sumber produksi (benih, pakan, vitamin) pada satu distributor	3	0.125	0.375
3.	Kualitas SDM masih rendah (pengetahuan dan keterampilan mengenai budidaya lele)	2	0.081	0.162
4.	Pengelolaan masih tradisional	2	0.080	0.160
5.	Pemanfaatan teknologi tepat guna masih rendah	3	0.125	0.375
6.	Tempat pengelolaan tidak memenuhi syarat	3	0.155	0.465
7.	Kualitas hasil olahan masih rendah	3	0.127	0.381
8.	Sistem/sarana promosi/pemasaran masih terbatas (tradisional)	3	0.148	0.444
			0.500	2.540

Sumber: Data primer yang Diolah, 2013

Matrik External Factor Evaluation (EFE) Usaha Budidaya Lele di Kawasan Minapolitan Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

No.	Faktor Eksternal	Rating	Bobot	Skor Akhir
Peluang				
1	Perencanaan pembangunan sentra budidaya lele	5	0.122	0.610
2	Rencana perbaikan infrastruktur (jalan) di lokasi budidaya	2	0.065	0.130
3	Kemudahan mendapatkan pinjaman modal	3	0.073	0.219
4	Pangsa pasar masih luas	5	0.120	0.600
5	Produk diterima oleh konsumen sekitar dan luar daerah	5	0.120	0.600
6	Perhatian Pemerintah cukup menunjang (pembinaan dan penyuluhan)	4	0.098	0.392
			0.500	2.551
Ancaman				
1	Benih berkualitas rendah dan masih tergantung pada satu sumber	2	0.078	0.156
2	Ketersediaan pakan sangat terbatas	2	0.056	0.112
3	Jalan rusak	3	0.120	0.360
4	Persaingan kualitas produk dengan daerah lain	3	0.125	0.375
5	Persaingan harga	3	0.120	0.360
6	Faktor Musim	1	0.054	0.054
7	Pencemaran lingkungan akibat limbah budidaya	2	0.079	0.158
8	Dukungan masyarakat sekitar	2	0.087	0.174
9	Munculnya pesaing-pesaing pembudidaya lele dari kawasan minapolitan lain	2	0.056	0.112
10	Munculnya produk-produk perikanan import	2	0.091	0.182
11	Produk perikanan substitusi lainnya yang harganya juga terjangkau	3	0.097	0.291
			0.500	2.334

Sumber: Data primer yang Diolah, 2013

**Uji Regresi Berganda
Pengujian Pengaruh Parsial**

Pengujian hipotesis penelitian atau pengaruh parsial antar variabel dilakukan dengan menganalisis nilai t hitung atau nilai signifikansinya.

Mengacu pada output SPSS di atas maka dapat dilakukan pengujian atas hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menguji ada tidaknya pengaruh aspek usaha terhadap jumlah penjualan yang menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,308, t hitung sebesar 4,052, dan nilai signifikansi sebesar

0,000 artinya aspek usaha terbukti secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penjualan hasil budidaya lele di Kabupaten Demak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menguji ada tidaknya pengaruh pola pembiayaan terhadap jumlah penjualan yang menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,770, t hitung sebesar 6,081, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya pola pembiayaan terbukti secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penjualan hasil budidaya lele di Kabupaten Demak.

Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-39,611	4,094		-9,676	,000
	Aspek Usaha	,308	,076	,270	4,052	,000
	Pola Pembiayaan	,770	,127	,424	6,081	,000
	Aspek Pasar	,603	,086	,482	7,052	,000
	Aspek Pemasaran	,683	,114	,456	5,979	,000
	Aspek Teknis	,842	,081	,787	10,386	,000

a. Dependent Variable: Penjualan

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menguji ada tidaknya pengaruh aspek pasar terhadap jumlah penjualan yang menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,603, t hitung sebesar 7,052, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya aspek pasar terbukti secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penjualan hasil budidaya lele di Kabupaten Demak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menguji ada tidaknya pengaruh aspek pemasaran terhadap jumlah penjualan yang menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,683, t hitung sebesar 5,979, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya aspek pemasaran terbukti secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah

penjualan hasil budidaya lele di Kabupaten Demak.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menguji ada tidaknya pengaruh aspek teknis terhadap jumlah penjualan yang menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,842, t hitung sebesar 10,386, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya aspek teknis terbukti secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penjualan hasil budidaya lele di Kabupaten Demak.

Pengujian Pengaruh Simultan

Pengujian pengaruh simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian secara simultan mempengaruhi variabel dependennya dengan menggunakan Anova (uji F).

Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	782,814	5	156,563	33,025	,000 ^a
	Residual	445,626	94	4,741		
	Total	1228,440	99			

a. Predictors: (Constant), Aspek Teknis, Aspek Pasar, Aspek Usaha, Pola Pembiayaan, Aspek Pemasaran

b. Dependent Variable: Penjualan

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798 ^a	,637	,618	2,177

a. Predictors: (Constant), Aspek Teknis, Aspek Pasar, Aspek Usaha, Pola Pembiayaan, Aspek Pemasaran

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Hasil pengujian pengaruh simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 33,025 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel aspek usaha, pola pembiayaan, aspek pasar, aspek pemasaran, dan aspek teknis secara simultan terbukti berpengaruh terhadap penjualan hasil budidaya lele di Kabupaten Demak.

Koefisien Determinasi

Tujuan dari analisis nilai koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui kemampuan model (variabel bebas) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

Nilai Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebesar 0,618 atau 61,8% yang berarti bahwa variabel aspek usaha, pola pembiayaan, aspek pasar, aspek pemasaran, dan aspek teknis mampu menjelaskan sebesar 61,8% persen penyebab terjadinya variasi atau perubahan yang terjadi pada jumlah penjualan hasil budidaya lele di Kabupaten Demak sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian di atas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Budidaya lele layak untuk dikembangkan karena memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat dimanfaatkan dengan menerapkan strategi kebijakan

pertumbuhan agresif.

2. Pengujian statistik dengan menggunakan uji Regresi Berganda menunjukkan bahwa aspek usaha, pola pembiayaan, aspek pasar, aspek pemasaran, dan aspek teknis terbukti secara statistik berpengaruh signifikan terhadap jumlah penjualan budidaya lele di Kabupaten Demak.

Saran

1. Kabupaten Demak memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan sehingga masih layak untuk memperoleh bantuan pendanaan dari lembaga perbankan.
2. Peran pemerintah tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kebijakan namun diperlukan dukungan nyata seperti pembangunan infrastruktur, pemberian pendidikan dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angipora, Marius P (1999), *Dasar-Dasar Pemasaran*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Astawan, M (2008), *Khasiat Warna Warni Makanan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bambang, Aziz Nur (2009), *Analisis Peta Distribusi dan Jalur Pemasaran Ikan Lele di Kabupaten Demak*, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Djaslim Saladin (2005), *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian*, Bandung: CV Linda Karya.
- Lamb, Charles W., Joseph F. Hair, Carl Mcdaniel (2001), *Pemasaran*.

Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat,.

Cholik, F., Jagatraya AG, Poernomo RP dan Jauzi A (2005), Akuakultur: Tumpuan Harapan Masa Depan Bangsa, Kerjasama Masyarakat Perikanan Nusantara dengan Taman Akuarium Air Tawar TMII, PT Victoria Kreasi Mandiri, 415 halaman.

Dahuri, R (2002), Paradigma Baru Pengembangan Indonesia Berbasis Kelautan. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Bidang Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Bogor: IPB

Firdaus, Muhammad (2009), Manajemen Agribisnis. Jakarta: Bumi Aksara.